

PEMBUATAN *PATHFINDER* BUKU FIKSI DI PERPUSTAKAAN SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Dwi Novi Yuningsih¹, Desriyeni²

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: dwinoviyuningsih@gmail.com

Abstract

This paper discusses about making pathfinder in fiction book in Library of SMA Pembangunan Laboratorium UNP. This paper is aimed to describing the process of making pathfinder in fiction book in Library of SMA Pembangunan laboratorium UNP. The data were collected through observation and direct interview with librarian. Based on the research it can be concluded that the steps of making pathfinder in fiction book as: (1) determining and limiting topics in the book in Library of SMA Pembangunan Laboratorium UNP; (2) gathering or collecting literature collections in order to match collection with write nomor panggil, the title, author, impresum, and the other information that has been determined that is fiction book which is related with ISBN, physic; (3) the aim of the selection is to match the data with the topic or title; (4) agglomeration and classification of bibliography through the content or subject that is fiction collection; (5) typing the pathfinder; (6) editing the pathfinder.

Kata kunci: pathfinder, fiction, catalog, special topic

A. Pendahuluan

Perpustakaan menjadi sentral untuk memperoleh informasi, hal ini terlihat begitu pentingnya peran perpustakaan di dunia pendidikan, karena selain untuk menunjang proses pembelajaran perpustakaan menjadi sumber utama untuk memperoleh informasi, terlebih lagi pada zaman modern saat ini. Hal ini didukung oleh pendapat Sulistyio-Basuki (1994:219), perpustakaan merupakan salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai yang internal dari pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pengetahuan, informasi dan keterampilan bagi masyarakat. Jadi tentulah kecerdasan suatu bangsa dapat dilihat dari peranan perpustakaan yang ada di lingkungan tersebut, karena perpustakaan tidak hanya berguna untuk pelajar tetapi juga untuk masyarakat umum dari berbagai kalangan.

Pembuatan *pathfinder* umumnya dipergunakan untuk mencatat atau mengidentifikasi buku atau bahan pustaka dengan subjek tertentu yang ada, mempermudah dan mempercepat pemustaka dalam penelusuran koleksi, serta dapat juga diperuntukkan sebagai sarana mempromosikan pendayagunaan koleksi yang ada di perpustakaan tersebut. Penyusunan suatu daftar *pathfinder* mempunyai fungsi utama, yaitu untuk membantu pemakai mencari dan menelusuri informasi tertentu, sehingga *pathfinder* merupakan sarana bantu cetak maupun non cetak dalam pelayanan referensi dengan informasi yang diberikan berupa informasi dasar sehingga pemustaka yang awam dapat dengan mudah menggunakan *pathfinder*, selain itu *pathfinder* juga sebagai bagian dari jasa pelayanan perpustakaan di bagian referensi kepada pemakai.

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan, wisuda periode September 2016.

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang termasuk perpustakaan yang mempunyai koleksi perpustakaan yang lengkap, di tandai dengan mempunyai lebih kurang buku umum 1.230 koleksi sebagai penunjang siswa dalam memperoleh informasi. Terutama untuk buku fiksi yang menjadi bacaan cukup populer di kalangan siswa-siswa SMA di perpustakaan dengan tingginya minat baca untuk koleksi buku fiksi tersebut. Oleh sebab itu, tentu dalam penelusuran informasi untuk buku fiksi yang dibutuhkan ini memerlukan alat bantu yang mudah dimengerti pula oleh mereka, maka pembuatan *pathfinder* ini sangat cocok dengan siswa karena *pathfinder* mempunyai format pembuatan informasi yang lebih dasar dan sederhana sehingga dapat mudah dimengerti dibandingkan alat telusur lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin membuat alat telusur tentang buku fiksi berupa *pathfinder*. *Pathfinder* merupakan salah satu alat telusur atau penunjuk informasi yang dapat digunakan pemustaka dalam pencarian informasi yang dibutuhkan.

Canfield (1972:287) berpendapat "*pathfinders are intended to be a launch point for research on a particular topic, via the collection of select materials available in a particular institution on that topic. However they are not generally an exhaustive collection of all of the materials on a given topic- they are designed for beginners in research to find the fundamental information they need to get started.*" Maksud dari kutipan Canfield adalah *Pathfinders* dimaksudkan untuk menjadi titik peluncuran dimana penelusuran ini adalah penelusuran tentang topik tertentu, melalui pengumpulan sumber informasi terpilih yang tersedia di lembaga tertentu. *Pathfinder* dirancang untuk para pemula dalam penelusuran informasi untuk menemukan informasi mendasar yang dibutuhkan. Lebih lanjut Morris berpendapat (2010:178-193) "*pathfinders have evolved with the emergence of the [World Wide Web](#) and may now act as portals to information about resources in a variety of formats, including [books](#), [encyclopedias](#), [bibliographic databases](#), [almanacs](#), [documentaries](#), [websites](#), [search engines](#) and [journals](#).*" Maksudnya adalah *pathfinder* telah berevolusi dengan munculnya World Wide Web dan sekarang dapat bertindak sebagai portal untuk informasi tentang sumber daya dalam berbagai format, termasuk buku, ensiklopedi, database bibliografi, almanak, dokumenter, website, mesin pencari, dan jurnal.

Dapat disimpulkan bahwa *pathfinder* merupakan panduan pustaka untuk membantu dan mempermudah pemustaka dalam pencarian informasi dengan topik tertentu serta dengan bentuk yang lebih sederhana sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan.

Tujuan pembuatan *pathfinder* menurut Farkas (2009:45) "*the goal of a pathfinder is to gather all of the most useful, relevant, reliable and authoritative resources on a variety of academic, work-related or general-interest topics.*" Maksudnya dari kutipan di atas adalah *pathfinder* bertujuan untuk mendapatkan semua sumber daya yang paling berguna, relevan, dapat diandalkan pada berbagai bidang akademik, topik yang terkait dengan pekerjaan atau umum. Selain itu *pathfinder* juga bertujuan meningkatkan jasa pelayanan rujukan kepada pemustaka dalam menemukan kembali informasi di perpustakaan yang merupakan upaya pustakawan pustakawan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan *pathfinder* adalah salah satu bentuk upaya pustakawan untuk meningkatkan jasa pelayanan rujukan kepada pemustaka dalam menemukan kembali informasi di perpustakaan serta *pathfinder* dibuat untuk memandu pemustaka dalam pencarian informasi.

Fungsi *pathfinder* menurut Kuntz (2003) "*pathfinders also help to teach essential information and technology skills, and promote books and reading pathfinder.*" Maksud dari kutipan di atas adalah *pathfinder* juga membantu untuk mengajarkan keterampilan informasi dan teknologi yang penting dan mempromosikan buku dan bacaan. Karena selain untuk membantu pemustaka dalam pencarian informasi *pathfinder* juga berfungsi menjadikan pustakawan lebih terampil dalam mempromosikan bahan pustaka yang ada di perpustakaan tersebut dengan pembuatan *pathfinder*. Oleh sebab itu keberadaan *pathfinder* sebagai panduan awal dalam mencari informasi juga memungkinkan pemustaka

melakukan penelusuran secara mandiri. Jadi *pathfinder* berfungsi sebagai panduan awal dalam pencarian informasi sehingga pemustaka menjadi mandiri serta menambah keterampilan pustakawan dalam mengelola informasi dan teknologi.

Menurut Bafadal (2009:27) jenis-jenis koleksi perpustakaan ditinjau dari bentuk fisiknya dan isinya. Menurut isinya yaitu: (1) bahan pustaka berupa buku-buku, seperti buku tentang psikologi, buku tentang bahasa Indonesia, buku-buku tentang pengetahuan sosial, buku tentang agama, dan buku-buku tentang pengetahuan alam; dan (2) bahan-bahan pustaka bukan buku seperti surat kabar, majalah, peta, globe, dan piringan hitam. Bahan-bahan pustaka yang bukan berupa buku ini dapat dibagi lagi menjadi dua kelompok yaitu: (a) bahan pustaka tertulis, seperti surat kabar, majalah brosur, dan karangan-karangan kliping; serta (b) bahan pustaka yang tidak tertulis, bahan-bahan berupa alat pengajaran, seperti piringan hitam, radio, *tape recorder*, film, proyektor, dan film *strip projector*. Ditinjau dari isinya bahan pustaka dapat dibagi ke dalam dua kelompok yaitu: (a) bahan-bahan pustaka yang isinya fiksi, atau buku-buku fiksi seperti, buku cerita anak-anak, cerpen, novel; dan (b) bahan-bahan referensi, biografi, ensiklopedi, majalah, dan surat kabar.

Dapat disimpulkan bahwa bahan pustaka menurut fisiknya yaitu buku dan bukan buku. Menurut isinya bahan pustaka dibagi menjadi fiksi dan non fiksi. Buku merupakan koleksi utama di perpustakaan. Terbitan berseri adalah bahan pustaka yang direncanakan terbitnya dalam jangka waktu tertentu. Terbitan berseri ini memuat berita, opini, artikel, dan hal-hal yang diketahui orang banyak.

Menurut Lasa (2009:48) kata fiksi berasal dari kata *fictio* (bahasa latin) berarti bentukan atau rekaan, yakni karya tulis berupa karya rekaan atau imajinatif yang berdasarkan khayalan belaka. Oleh karena itu karya itu mampu menggugah perasaan dan daya khayal untuk merasakan kegembiraan atau kesusahan. Cerita fiksi bebas mencitakan peristiwa khayalan untuk maksud tertentu misalnya untuk menyampaikan makna. Sedangkan fiksi menurut Nurgiyantoro (2010:2) dalam buku teori pengkajian fiksi, fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia.

Dapat disimpulkan bahwa fiksi merupakan sebuah cerita, karena terkandung juga dalamnya tujuan memberikan hiburan.

Langkah penyusunan pembuatan *pathfinder* berdasarkan Berdasarkan pembuatan *pathfinder* ini, perlu di bahas juga mengenai perbedaan antara katalog dan *pathfinder*, karena unsur yang terdapat pada *pathfinder* menyerupai katalog. Dalam segi teori, menurut Sulisty-Basuki (1994:324) katalog merupakan daftar buku dalam sebuah perpustakaan. *Pathfinder* menurut Canfield (1972:287) berupa pengumpulan sumber informasi yang terpilih untuk menemukan informasi mendasar yang dibutuhkan. Maka dapat disimpulkan pembuatan *pathfinder* mencakup sumber informasi pada buku sebagaimana halnya dengan katalog yang mana katalog memuat keterangan bibliografis tentang sebuah buku mulai dari pengarang, judul buku, edisi, impresum, keterangan tentang fisik buku, dan catatan yang dianggap perlu seperti nomor panggil (*call number*).

Sehingga untuk pembuatan *Pathfinder* yang nantinya akan didasarkan pada format dan unsur-unsur yang terdapat pada katalog serta berdasarkan langkah penyusunan *pathfinder* itu sendiri. Seperti halnya katalog yang menginformasikan baik fisik maupun isi intelektual, seperti nama pengarang, judul buku, penerbit, subjek, dan hal lain yang dianggap penting untuk di informasikan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penulisan makalah ini adalah mendeskripsikan proses pembuatan *pathfinder* buku fiksi di Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif yaitu dengan menguraikan temuan atau data observasi sesuai dengan kegiatan yang dilakukan penulis di Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Data diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan pustakawan serta mengumpulkan data-data dari koleksi buku fiksi di Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang dan selanjutnya melakukan penyusunan *pathfinder* buku fiksi tersebut.

C. Pembahasan

1. Pembuatan *Pathfinder* Buku Fiksi di Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang

Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang merupakan perpustakaan yang berada di dalam lingkungan sekolah dengan berbagai macam koleksi yang beragam. Koleksi Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang terdiri dari koleksi tercetak dengan berbagai macam subjek. Adapun jenis koleksi tercetak di Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang terdiri atas buku wajib, buku referensi, buku pengayaan, dan buku umum. Dari beberapa koleksi buku tersebut koleksi umum khususnya fiksi yang sering dicari dan dimanfaatkan secara langsung oleh pemustaka sebagai bahan bacaan tambahan. Koleksi buku umum yang dimiliki oleh Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang adalah 1.230 judul, dan jumlah koleksi fiksi adalah 202 judul.

Pathfinder merupakan panduan pustaka untuk membantu dan mempermudah pemustaka dalam pencarian informasi dengan topik tertentu serta dengan bentuk yang lebih sederhana sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan. Pembuatan *pathfinder* bertujuan sebagai salah satu bentuk upaya pustakawan untuk meningkatkan pelayanan rujukan kepada pemustaka dalam menemukan kembali informasi di perpustakaan serta *pathfinder* dibuat untuk memandu pemustaka dalam pencarian informasi. Selain itu indeks juga berfungsi sebagai panduan awal dalam pencarian informasi sehingga pemustaka menjadi mandiri serta menambah keterampilan pustakawan dalam mengelola informasi dan teknologi.

2. Tahapan Pembuatan *Pathfinder* Buku Fiksi di Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang

a. Penentuan dan Pembatasan Topik

Langkah awal yang harus dilakukan dalam pembuatan *pathfinder* buku adalah penentuan topik untuk pembuatan *pathfinder*. Hal ini dilakukan agar pembuatan *pathfinder* lebih terarah, lebih spesifik dan mempermudah penemuan koleksi yang ingin dicari. Kemudian ditetapkan dalam pembuatan *pathfinder* ini yaitu berupa topik mengenai buku umum (buku bacaan) yaitu buku fiksi (novel) yang terdapat di Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Sampel yang akan digunakan adalah buku umum yang untuk buku fiksi karena koleksi ini banyak diminati pemustaka yaitu siswa-siswa untuk menambah bahan bacaan mereka. Selain itu, koleksi inilah yang sering dicari oleh pemustaka dikarenakan koleksi buku pelajaran pokok di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang telah dibagikan secara langsung oleh guru di masing-masing kelas.

b. Pengumpulan Bahan Pustaka

Dalam pembuatan *pathfinder* buku fiksi pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran langsung pada koleksi asli di Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, dan kemudian nantinya akan disesuaikan dengan data koleksi elektronik. Berdasarkan pengumpulan langsung tersebut, jumlah koleksi buku umum di Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang berjumlah 1.230 judul. Sedangkan untuk koleksi buku fiksi berjumlah 202 judul.

c. Seleksi Bahan Pustaka

Pada tahap ini dilakukan seleksi pada seluruh buku umum (bahan bacaan) dengan cara memisahkan koleksi fiksi dengan koleksi lainnya. Seleksi bertujuan supaya koleksi yang dikumpulkan sesuai dengan topik atau judul yang sudah ditetapkan yaitu buku fiksi. Setelah melakukan seleksi, jumlah koleksi buku fiksi yang ditemukan di Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang adalah 202 judul.

d. Pengelompokan atau Klasifikasi

Padapengelompokannya, buku umum di Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang dibagi dalam beberapa subjek seperti buku bacaan non fiksi dan bacaan fiksi ilmiah, serta buku bacaan fiksi. Maka pada pembuatan *pathfinder* nantinya akan terfokus pada subjek fiksi karena koleksi ini banyak diminati pemustaka sebagai bahan bacaan. Kemudian untuk pembuatan nomor panggil pada buku yang belum dibuatkan nomor panggilnya dikarenakan buku baru, dapat menggunakan DDC elektronik yang biasanya diunduh di internet. Untuk penyusunan akhirnya akan diurutkan berdasarkan urutan tahun terbit buku fiksi.

e. Pengetikan Naskah *Pathfinder*

Dalam pengetikan naskah *pathfinder* ini, setiap unsur informasi yang terdapat di dalam *pathfinder* hendaknya mengandung unsur-unsur seperti.

1) Nomor Panggil

Call number atau nomor panggil bertujuan untuk memberi tahu di mana letak buku berada. Istilahnya “nomor untuk memanggil buku.” Ada tiga hal yang harus ada dalam nomor panggil buku tersebut yaitu nomor klasifikasi buku, tiga huruf pertama nama pengarang, dan huruf pertama judul.

No. Panggil	: 813 RAI s
No. Panggil	: 8.13 RAJ i

2) Penulisan Judul

Judul ditulis sesuai dengan judul asli pada koleksi buku fiksi yang terdapat di Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Hal ini perlu di tulis sebagai salah satu informasi untuk mengetahui koleksi yang ingin pemustaka cari dari judul buku tersebut.

No. Panggil	: 813 RAI s
Judul	: 99 Cahaya di Langit Eropa

3) Penulisan Nama Pengarang

Nama pengarang pada buku fiksi ini ditulis dengan prinsip pembalikan nama dan dipisahkan dengan tanda koma. Aturan penulisan nama pengarang pada *pathfinder* untuk bacaan fiksi di Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang ini adalah sebagai berikut:

- 1) penulisan nama pengarang dengan satu kata tidak dibalik

→

Hamka

contoh: Hamka

- 2) penulisan nama pengarang lebih dari satu kata maka nama terakhir ditulis lebih dahulu, kemudian dipisah dengan tanda koma yang diikuti nama pertama

contoh: Hanum Girabieta Rais

Rais, Hanum Girabieta

Novanka Raja

Raja, Novanka

4) Impresum

Impresum yaitu informasi yang berisi keterangan tempat terbit, nama penerbit dan tahun terbit. Pada penulisan *pathfinder* untuk koleksi bacaan fiksi ini, nama dan tempat terbit digabungkan pada satu baris, sedangkan untuk tahun terbit dipisahkan pada baris berikutnya.

No. Panggil : 813 RAI s

Judul : 99 Cahaya di Langit Eropa

Pengarang: Rais, Hanum Girabieta

Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Tahun : 2013

Impresum

5) Keterangan Lainnya

Keterangan lain pada *pathfinder* yang harus ada untuk menginformasikan buku fiksi tersebut adalah:

- 1) ISBN (*International Standard Book Number*) yang merupakan identifikasi unik yang terdapat pada satu judul buku yang diterbitkan. Hal ini perlu diinformasikan kepada pemustaka sebagai informasi tambahan terhadap buku yang ingin dicari.

Contoh: Judul : 99 Cahaya di Langit Eropa

ISBN : 978-602-03-0052-8

Judul : Ibuku Perempuan Berwajah Surga

ISBN : 978-602-773-501-9

- 2) Deskripsi fisik merupakan informasi mengenai fisik buku tersebut seperti tinggi atau tebal buku, jumlah halaman dan informasi fisik lainnya.

Contoh: Judul : 99 Cahaya di Langit Eropa

Deskripsi fisik : xii, 440 hlm. 18 cm.

Judul : Ibuku Perempuan Berwajah Surga

Deskripsi fisik : iv, 100 hlm. 18 cm.

- 3) Tajuk topik merupakan gambaran umum terhadap isi buku. Dimana hal ini dibuatkan untuk menginformasikan secara umum apa yang akan diungkapkan pada buku tersebut. Selain itu tajuk topik juga berfungsi memudahkan pengguna mencari buku terhadap topik yang ingin dicari yang tidak berdasarkan judul.

Contoh: Judul : 99 Cahaya di Langit Eropa

Tajuk topik : Islam dan Sejarah

Judul : Ibuku Perempuan Berwajah Surga

Tajuk topik : Sosial

- 4) Hal ini bertujuan untuk membantu siswa atau pemustaka mengetahui atau memahami keseluruhan buku secara utuh, dengan demikian isi ringkasan sangat perlu diinformasikan kepada pemustaka sebagai informasi tambahan untuk mengetahui isi ringkasan dari sebuah novel.

Contoh: Isi ringkasan : menceritakan perjalanan dari Hanum Rais serta sang suami Ranga Alma hendra dalam

memperoleh cahaya Islam ketika menjelajahi benua Eropa dan berbagai cerita dari perjalanan bersama teman mereka yaitu Fatma.

f. Pemeriksaan Naskah Akhir

pemeriksaan naskah akhir terhadap *pathfinder* buku fiksi yang sudah diketik agar tidak terjadi kesalahan dalam pengetikan. Contoh *pathfinder* buku fiksi dalam penggabungan semua unsur-unsur yang terdapat pada *pathfinder* adalah sebagai berikut.

No. Panggil	: 813 RAI s
Judul	: 99 Cahaya di Langit Eropa
Pengarang	: Rais, Hanum Girabieta
Penerbit	: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
Tahun	: 2013
ISBN	: 978-602-03-0052-8
Deskripsi fisik	: ix, 440 hlm. 18 cm
Tajuk topik	: Islam dan Sejarah
Isi Ringkasan	: Perjalanan oleh Hanum Rais dan sang suami Rangga Alma Hendra dalam memperoleh cahaya Islam ketika menjelajahi benua Eropa dan berbagai cerita dari perjalanan bersama teman mereka yaitu Fatma

D. Simpulan dan Saran

Dengan pembuatan *pathfinder* buku fiksi sebagai sarana penelusuran informasi di Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang akan lebih bermanfaat. Adanya *pathfinder* buku fiksi ini dapat dijadikan sebagai sarana mempromosikan pendayagunaan koleksi yang ada di perpustakaan tersebut dan dibuat oleh pustakawan itu sendiri sebagai layanan khusus untuk pemustaka sehingga *pathfinder* dapat memaksimalkan kemudahan pemustaka dalam pencarian koleksi buku fiksi.

Dapat disarankan agar di Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang mengadakan alat telusur informasi salah satunya seperti *pathfinder*, kemudian pada nomor panggil untuk setiap buku fiksi harus berbeda-beda dikarenakan subjek setiap buku pun berbeda-beda sehingga pengklasifikasian atau pengelompokan buku fiksi tersebut lebih optimal. Terakhir penulis berharap *pathfinder* buku fiksi ini bisa digunakan oleh pihak Perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang dalam penelusuran informasi dan dijadikan sebagai suatu upaya dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir penulis dengan Pembimbing Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Farkas, Meredith. 2009. *Pathfinder in a Box: Crafting your own authoritative metasearch engine*. *American Librarians*, 45. [https://en.wikipedia.org/wiki/Pathfinder_\(library_science\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Pathfinder_(library_science)), diunduh 10 Mei 2016.
- Kuntz, K. 2003. *Pathfinders: Helping Students Find Paths to Information*. *Multimedia & Internet Schools*. Vol 10 (3)

<http://www.infotoday.com/MMSchools/may03/kuntz.shtml>, diunduh 29 Mei 2016.

- Lasa, Hs. 2009. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan, Kepustakawanan, dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stevens, C. H., Canfield, M. P., & Gardner, J. J. 1972. Library Pathfinders: A New Possibility for Cooperative Reference Service. *College & Research Libraries*, 287. <http://crl.acrl.org/content/34/1/40.full.pdf>, diunduh 29 Mei 2016.
- Sulistyo-Basuki. 1994. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Sutarno, Ns. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, Pawit M. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penulisan Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.

